

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyakit virus corona (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ditemukan. Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam 38 derajat celsius, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernapasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat meyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda disekitarnya. Kemudian jika ada yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita harus menggunakan masker dan menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Waktu yang diperlukan sejak tertular atau terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi Covid-19 diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus. Cara mencegah penularan Covid-19 yaitu menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat, mencuci tangan dengan benar secara teratur dengan menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih

selain dapat membunuh virus yang mungkin ada ditangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting. Hindari kontak dengan orang lain atau berpergian ke tempat umum dan menjaga jarak kurang lebih satu meter. Gunakan masker dengan benar sehingga menutupi mulut dan hidung ketika berada di tempat umum.

Jumlah kasus positif Covid-19 di Tanah Air masih terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa penularan virus corona masih terjadi. Berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 pada tanggal 30 November 2020 tercatat ada 72.786 suspek terkait virus corona di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), suspek merupakan istilah pengganti untuk pasien dalam pengawasan (PDP). Dalam data yang sama, terdapat penambahan pasien positif covid-19 sebanyak 4.617 orang. penambahan tersebut menyebabkan pasien yang terinfeksi covid-19 di Indonesia mencapai 538.883 orang, sejak kasus perdana diumumkan 2 Maret lalu. Pasien yang dinyatakan sembuh dari covid-19 bertambah sebanyak 4.725 orang. Dengan demikian, total pasien yang sembuh dari covid-19 berjumlah 450.518 orang. Kemudian, pasien yang dinyatakan meninggal akibat covid-19 bertambah sebanyak 130 orang. Sehingga total kasus kematian sampai saat ini mencapai 16.945 orang. Pada tanggal 30 November, gugus tugas penanganan Covid-19 di NTT menyatakan yang positif 1209 orang. Dari jumlah itu, pasien yang sembuh 696 orang, sedangkan yang meninggal dunia 17 orang. Pada tanggal 12 November gugus tugas percepatan penanganan covid-19 Kota Kupang menyebutkan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 254 orang, pasien yang sembuh sebanyak 119 orang, sedangkan

yang meninggal dunia 10 orang. Di Kelurahan Penfui terdapat 1 orang yang positif Covid-19.¹

Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Bahwa penyebaran coronavirus disease 2019 di dunia cenderung meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.² Kebijakan Pemerintah dalam menangani Covid-19 salah satunya yaitu dengan mensosialisasikan gerakan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak atau khalayak ramai. Gerakan 3M adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan dari 3M adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit. Pemerintah terus menekankan gerakan 3M pada masyarakat, guna menekan laju penularan Covid-19.

Salah satu sarana umum yang bisa dijadikan area penyebaran Covid-19 yaitu pasar dan tempat ibadah. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual dan pembeli lebih dari satu orang. Pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar modern (minimarket, supermarket dan hypermart) dan pasar tradisional dimana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung. Tempat-tempat ini merupakan tempat publik yang bisa menjadikan sarana area penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, setiap pembeli ataupun penjual diwajibkan untuk menjalankan gerakan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci

¹ Sumber : Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19

² Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Lingkungan Pemerintah Daerah

tangan, dan menjaga jarak atau khalayak ramai. Tiga hal ini merupakan satu komponen yang tidak bisa dilupakan tetapi penulis menemukan bahwa interaksi antara penjual dan pembeli kadang-kadang tidak menjaga jarak. Walaupun sudah disediakan tempat cuci tangan mereka tidak mencuci tangan dan yang lebih fatal adalah harus menggunakan masker mereka tidak menggunakan masker. Gereja merupakan tempat ibadah atau rumah ibadah yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Gereja merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan sarana area penyebaran covid-19. Dalam gereja ada masyarakat yang tidak menggunakan masker dan ada yang mempunyai masker namun hanya dipasang didagu. Ketika keluar dari gereja masyarakat tidak memperhatikan jarak satu sama lain. Hal ini jika tidak ditangani dari awal bisa menimbulkan penyebaran Covid-19 yang besar. Untuk memperkuat observasi yang penulis temukan di pasar dan gereja, penulis menampilkan hasil dokumentasi seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1
Tempat Cuci Tangan Di Pasar Penfui



Sumber

Dokumentasi : Penulis

Di Pasar Penfui telah disediakan wadah cuci tangan tetapi penjual dan pembeli disana jarang menggunakannya.

Gambar 2.1

Suasana Misa Di Gereja St.Yosef Pekerja Penfui



Sumber

Dokumentasi : Penulis

Suasana ketika misa belum dimulai (Di Gereja St.Yosef Pekerja Penfui). Masyarakat di gereja ada yang tidak menggunakan masker dan ada yang memiliki masker namun dipasang di dagu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI GERAKAN 3M DALAM MENGHADAPI PENDEMI COVID-19 DI KELURAHAN PENFUI KECAMATAN MAULafa KOTA KUPANG (Studi Kasus Pada Pasar Penfui dan Tempat Ibadah/Gereja)**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimanakah Implementasi Gerakan 3M Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Penfui?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Gerakan 3M Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan informasi dan pengetahuan mengenai Implementasi Gerakan 3M Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Penfui.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai virus corona dan dampak dari virus corona.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan maupun perbandingan bagi peneliti lain yang masalahnya sejenis dan dapat memperkaya referensi yang telah ada.